



Pengaruh Model Pembelajaran *Open Ended* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik

Lisenia Monika Saragih^{1✉}, Darinda Sofia Tanjung², Dewi Anzelina³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: liseniamonika@gmail.com¹, darinda_tanjung@ust.ac.id², dewianzelina1988@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Open Ended* terhadap hasil belajar siswa pada tema VIII lingkungan sahabat kita di kelas V SD Negeri 064978 Manunggal Kecamatan Medan Denai tahun pembelajaran 2020/2021. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas V SD Negeri 064978 Manunggal yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa 60 siswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 27 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Open Ended* termasuk kategori baik dengan rata-rata 81,62. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian korelasi dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi sebesar 0,703 artinya $r_{hitung} (0,703) \geq r_{tabel} (0,381)$ maka H_a diterima. Maka terdapat pengaruh yang kuat antara model pembelajaran *Open Ended* terhadap hasil belajar siswa pada tema VIII lingkungan sahabat kita di kelas V SD Negeri 06064978 Manunggal. Dapat juga dilihat dari hasil pengujian uji-t dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $4,940 \geq 1,708$ sehingga menyatakan bahwa H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan model Pembelajaran *OPEN ENDED* terhadap hasil belajar siswa pada tema VIII lingkungan sahabat kita di kelas V SD Negeri 064978 Manunggal Kecamatan Medan Denai tahun pembelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Open Ended*.

Abstract

This study aims to determine the effect of using the *Open Ended* learning model on student learning outcomes on the theme VIII of the environment of our friends in class V SD Negeri 064978 Manunggal, Medan Denai District, the academic year 2020/2021. This type of research is quantitative using analytical descriptive method. The population of this study were all fifth grade students of SD Negeri 064978 Manunggal which consisted of 2 classes with a total of 60 students. Sampling using *simple random sampling* and obtained a sample of 27 students. The results of this study indicate that student learning outcomes using the *Open Ended* model are in the good category with an average of 81.62. The results of this study indicate that the results of the correlation test can be seen in the correlation coefficient value of 0.703, meaning that $r_{count} (0.703) \geq r_{table} (0.381)$ then H_a is accepted. So there is a strong influence between the *Open Ended* learning model on student learning outcomes on theme VIII our friends environment in class V SD Negeri 06064978 Manunggal. It can also be seen from the results of the t-test where $t_{count} \geq t_{table}$ is $4.940 \geq 1.708$, thus stating that H_a is accepted. This shows that there is a significant positive effect from the use of the *OPEN ENDED* learning model on student learning outcomes on the theme VIII of the environment of our friends in class V SD Negeri 064978 Manunggal, Medan Denai District, for the 2020/2021 academic year.

Keywords: Learning Outcomes, *Open Ended* Learning Model

Copyright (c) 2021 Lisenia Monika Saragih, Darinda Sofia Tanjung, Dewi Anzelina

✉ Corresponding author :

Email : liseniamonika@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1250>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti dari pendidikan dimana proses belajar mengajar itu terjadi antara guru dan siswa merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang menjadikan manusia berahlak mulia, seperti diterangkan pada UU sistem pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 sebagai berikut :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Untuk mencapai tujuan tersebut hal penting yang patut diperhatikan adalah proses pembelajaran.

Bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah pembangunan sumber daya manusia yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi kesuksesan dan kesinambungan pembangunan nasional. Oleh karenanya, yang menjadi syarat utamanya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusianya yang harus benar-benar diperhatikan serta dirancang sedemikian rupa yang diimbangi dengan lajunya perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga selaras dengan tujuan pembangunan nasional yang dicapai. Untuk mencapai itu semua, diperlukan pradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Perubahan tersebut dimulai dari segi kurikulum, model pembelajaran, atau pun cara mengajar. Dalam perubahan kurikulum, cara mengajar harus mampu mempengaruhi perkembangan pendidikan karena pendidikan merupakan tolak ukur pembelajaran dalam lingkungan sekolah.

Tanjung (2016: 73) mengatakan bahwa “Belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri”. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya. Proses belajar menuntut seseorang untuk dapat menggunakan pikiran, kebijakan, dan antusiasnya terhadap diri mereka. Dalam proses belajar mengajar memerlukan minat dan pemahaman siswa terhadap pelajaran sehingga proses tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan. Jika proses belajar dapat berjalan dengan baik, maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan baik. Untuk melakukan pembelajaran guru harus memiliki pedoman atau dasar dalam mengajar. Model pembelajaran dapat menjadi pedoman bagi guru untuk mengajar di sekolah .

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dalam model pembelajaran khususnya model pembelajaran inovatif, siswa dilibatkan secara aktif dan bukan dijadikan sebagai objek. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi pada siswa. Maka seorang guru harus dapat menggunakan model pembelajaran agar siswa dapat lebih aktif, kreatif dan memotivasi siswa dalam belajar. Siswa yang kurang memiliki motivasi akan cenderung kurang adanya konsentrasi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran karena dalam diri siswa tersebut kurang adanya pendorongan untuk melakukan kegiatan belajar.

Dalam proses pembelajaran guru hanya asyik menjelaskan materi apa-apa yang telah dipersiapkannya. Begitu juga siswa yang hanya asyik menjadi penerima informasi yang baik. Akibatnya siswa hanya mencontoh apa yang telah dikerjakan guru tanpa makna dan pengertian sehingga dalam mengerjakan soal siswa beranggapan cukup dikerjakan apa yang dicontohkan. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang memiliki kemampuan menyelesaikan masalah dengan alternatif lain. Masalah bahwa siswa kurang memiliki

kemampuan mencari alternatif lain dapat disebabkan karena siswa kurang memiliki kemampuan fleksibilitas yang merupakan komponen utama kemampuan berpikir kreatif. Pentingnya pengembangan kreativitas siswa pada saat pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar serta keaktifan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 064978 Manunggal Kecamatan Medan Denai terlihat bahwa pada proses pembelajaran, guru yang lebih aktif dalam mengajar di kelas. Terlihat siswa hanya mendengar dan mengerjakan apa yang di perintahkan guru tersebut. Guru tidak melatih siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Guru hanya menjelaskan materi, setelah itu guru menyuruh siswa tersebut untuk mengerjakan soal latihan yang ada dalam buku. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga menyebabkan siswa hanya berpatokan pada guru dan tidak menarik minat siswa untuk belajar dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan siswa menjadi pasif. Untuk itu perlu adanya upaya untuk mengatasi hal tersebut agar tujuan yang ingin dicapai tercapai. Model yang tepat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas serta dapat bersosialisasi dan berkomunikasi pada saat pembelajaran. Dari hasil pengamatan dilihat bahwa masih banyak siswa yang kurang kreatif dan aktif pada saat pembelajaran. Maka guru dan siswa perlu melakukan pembenahan untuk mencari dan menemukan solusinya agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Agar siswa belajar dengan baik, maka model pembelajaran yang digunakan harus tepat, efisien, dan efektif, model Open Ended adalah salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan guru dalam membantu siswa untuk mencapai hasil belajar pada tema VIII Lingkungan Sahabat Kita.

Open Ended merupakan proses pembelajaran yang di dalamnya tujuan dan keinginan siswa dibangun dan dicapai secara terbuka. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir secara kreatif dan menemukan sendiri cara yang digunakan untuk mencari jawaban. Model pembelajaran ini menekankan pada proses bukan hasil. Ciri penting dari masalah *Open Ended* adalah terjadinya kebebasan kepada siswa untuk memakai sejumlah metode dan segala kemungkinan yang di anggap paling sesuai untuk menyelesaikan masalah. Artinya, pertanyaan *Open Ended* diarahkan untuk menggiring tumbuhnya pemahaman atas masalah yang diajukan guru (Shoimin, 2016: 110).

Menurut Imelda dan Anazelina (2019: 11) “Belajar merupakan suatu aktivitas yang secara sadar dilakukan dengan adanya interaksi dengan lingkungan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan sikap yang tepat”. perubahan sikap dan tingkah laku, perilaku tersebut terdiri dari berbagai proses modifikasi menuju bentuk permanen, dan terjadi dalam aspek perbuatan, berpikir, sikap, dan perasaan”.

Tujuan belajar adalah perubahan keterampilan baik pengetahuan dan sikap ataupun perilaku yang diharapkan, mampu dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar. Tujuan belajar penting untuk menilai hasil pembelajaran karena belajar akan berhasil apabila siswa mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan belajar siswa akan mengubah perilaku maupun kebiasaan yang buruk menjadi sebuah kebiasaan baik dan itu akan menetap dalam diri siswa sehingga mencapai tujuan belajar itu. Prinsip-prinsip belajar itu berhubungan dengan proses, motivasi, terarah, keaktifan, perbedaan individual, keterlibatan langsung/berpengalaman serta fungsional untuk masa depan.

Hasil belajar adalah perubahan tingkat kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar baik itu secara tertulis maupun lisan. Tingkat kemampuan ini dilihat dari tiga ranah yaitu kognitif, sikap dan psikomotorik. Belajar merupakan proses yang dialami seseorang untuk berusaha mencapai perubahan perilaku yang relatif menetap. Siswa yang mencapai hasil belajar yang baik berarti siswa tersebut sudah mencapai tujuan belajar dengan baik. Menurut Susanto (2016:5) “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi penguasaan kebiasaan, persepsi

kesenangan, minat bakat, penyesuaian soal, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Belajar merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan waktu, dan perubahan terjadi dalam proses belajar. Perubahan yang terjadi dalam perilaku siswa diamati guru untuk dibuat sebuah penilaian baik itu mencakup penilaian dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang akan digunakan untuk merancang maupun membentuk sebuah kurikulum, bahan-bahan dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir, pengaturan dalam pembelajaran, semuanya dilakukan oleh pengajar dan disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang dipergunakan disekolah.

Menurut Purwanto (2017;54) “ hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar mengusahakan perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Sikap yaitu kekompakan antara mental dan fisik secara serempak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V A SD Negeri 064978 Manunggal Kecamatan Medan Denai pada Tahun Pembelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode dekskriptik analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 064978 Manunggal yang berjumlah 27 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling*. Peneliti mengambil sampel secara acak yaitu kelas V A SD Negeri 064978 Manunggal yang berjumlah 27 orang. Sugiyono (2019: 2) mengatakan bahwa Variabel bebas (*independen*) merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat, sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel bebas sering disebut dengan X dan variabel terikat adalah Y. Dalam penelitian ini, desain penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, angket, dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar tes dan lembar angket. Teknik analisis data terdiri dari uji instrumen penelitian (uji validitas tes, uji reliabilitas) dengan uji persyaratan data menggunakan uji normalitas. Teknik pengolahan (analisis) data menggunakan uji koefisien korelasi dan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Untuk pengujian data dan analisis data peneliti menggunakan bantuan program microsoft excel dan program spss versi 22 serta pengujian secara manual.

Setelah hasil uji validitas tes pilihan ganda dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari 50 soal pilihan berganda terdapat 25 soal yang dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan dapat digunakan dalam tes pilihan ganda yang diberikan pada kelas eksperimen pada ujian post test dan pre test. Selanjutnya uji reliabilitas berdasarkan analisis data diperoleh nilai reliabilitas seluruh tes adalah 0,916. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa soal-soal yang dijadikan instrumen penelitian mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *Pre Test* yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa dikatakan cukup.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Nilai *Pre Test* kelas V A

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	40– 45	6	22,2%	Gagal
2	46– 51	3	11,1%	Kurang
3	52- 57	8	29,6%	Kurang
4	58 – 63	4	14,8%	Cukup
5	64 – 69	4	14,8%	Cukup
6	70 – 76	2	7,4%	Baik
Jumlah		27	100%	

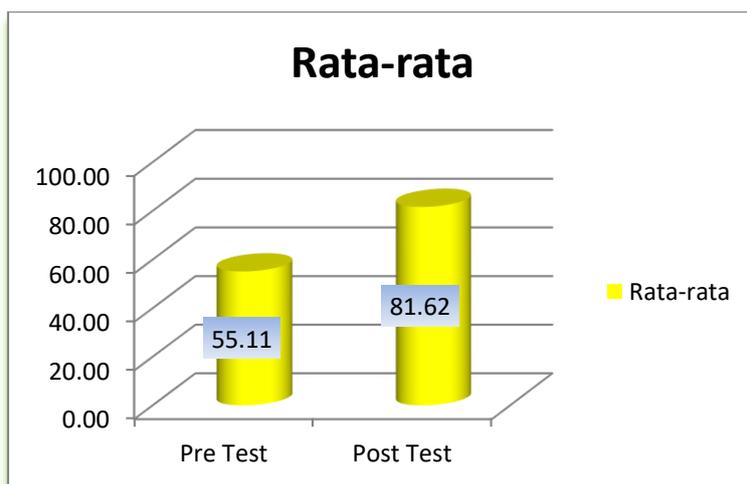
Berdasarkan data di atas dapat diketahui nilai *Pre Test* siswa yaitu: 6 responden memperoleh skor sekitar 40–45 sebesar 22,2%, 3 responden memperoleh skor sekitar 46-51 sebesar 11,1%, 8 responden memperoleh skor sekitar 52-57 sebesar 29,6%, 4 responden memperoleh skor sekitar 58-63 sebesar 14,8%, 4 responden memperoleh skor 64-69 sebesar 14,8%, 2 responden memperoleh skor sekitar 70-76 sebesar 7,4%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Nilai *PostTest* kelas V A

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	68 – 72	4	14,8%	Baik
2	73 – 77	5	18,5%	Baik
3	78 – 82	5	18,5%	Baik
4	83 – 87	5	18,5%	Sangat Baik
5	88 – 92	7	25,9%	Sangat Baik
6	93 – 97	1	3,7%	Sangat Baik
Jumlah		29	100%	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui nilai *Post Test* siswa yaitu: 4 responden memperoleh skor disekitar 68-72 sebesar 14,8%, 5 responden memperoleh skor disekitar 73-77 sebesar 18,5%, 5 responden memperoleh skor sekitar 78-82 sebesar 18,5%, 5 responden memperoleh skor sekitar 83-87 sebesar 18,5%, 7 responden memperoleh skor 88-92 sebesar 25,9%, 1 responden memperoleh skor sekitar 93-97 sebesar 3,7%.

Hasil nilai *Post Test* menunjukkan bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas V A. Hasil ini dapat dilihat dari nilai *Post Test* lebih tinggi dari pada nilai *Pre Test*. Dimana nilai rata-rata *Post Test* 81,62 sedangkan nilai rata-rata *Pre Test* 55,11. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari nilai rata-rata *Pre Test* dan *Post Test* pada diagram dibawah ini:



Gambar 1 Diagram Nilai rata-rata *Pre Test* dan *Post Test* Kelas V A

Hasil pengolahan data angket kelas V A dalam bentuk distribusi frekuensi dilihat di bawah ini:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi hasil Angket

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	49 – 50	5	18,5%
2	51 – 52	3	11,1%
3	53 – 54	9	33,3%
4	55 – 56	5	18,5%
5	57 – 58	5	18,5%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui besar presentase hasil angket siswa yaitu: 5 responden memperoleh skor disekitar 49-50 sebesar 18,5%, 3 responden memperoleh skor disekitar 51-52 sebesar 11,1%, 9 responden memperoleh skor sekitar 53-54 sebesar 33,3%, 5 responden memperoleh skor sekitar 55-56 sebesar 18,5%, 5 responden memperoleh skor sekitar 57-58 sebesar 18,5%.

Hasil perhitungan normalitas menggunakan uji lilliefors berbantuan *Microsoft Excel* terdapat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Uji Normalitas Lilliefors

No	X_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
1	68	-1,7330	0,0416	0,0370	0,0045
2	68	-1,7330	0,0416	0,0741	0,0325
3	68	-1,7330	0,0416	0,1111	0,0696
4	72	-1,2244	0,1104	0,1481	0,0377
5	76	-0,7158	0,2371	0,1852	0,0519
6	76	-0,7158	0,2371	0,2222	0,0148
7	76	-0,7158	0,2371	0,2593	0,0222
8	76	-0,7158	0,2371	0,2963	0,0529
9	76	-0,7158	0,2371	0,3333	0,0963
10	80	-0,2072	0,4179	0,3704	0,0476
11	80	-0,2072	0,4179	0,4074	0,0105
12	80	-0,2072	0,4179	0,4444	0,0265
13	80	-0,2072	0,4179	0,4815	0,0636
14	80	-0,2072	0,4179	0,5185	0,1006

15	84	0,3014	0,6184	0,5556	0,0629
16	84	0,3014	0,6184	0,5926	0,0258
17	84	0,3014	0,6184	0,6296	0,0112
18	84	0,3014	0,6184	0,6667	0,0482
19	84	0,3014	0,6184	0,7037	0,0853
20	88	0,8100	0,7910	0,7407	0,0503
21	88	0,8100	0,7910	0,7778	0,0132
22	88	0,8100	0,7910	0,8148	0,0238
24	92	1,3186	0,9063	0,8889	0,0175
25	92	1,3186	0,9063	0,9259	0,0196
26	92	1,3186	0,9063	0,9360	0,0566
27	96	1,8271	0,9662	1,0000	0,0338
Rata-rata				81,63	
s. baku				7,86	
L _{hitung}				0,1006	
L _{tabel}				0,167	

Dari hasil perhitungan uji hipotesis nol berbantuan *microsoft excel* dan manual diatas, diperoleh $L_{hitung} = 0,1006$ dengan jumlah n sebesar 27 dan taraf nyata $\alpha=0,05$ dilihat dari daftar $L_{tabel} = 0,167$ yang lebih besar dari $L_{hitung} = 0,1006$ atau $L_{hitung} = 0,1006 < L_{tabel} = 0,167$ dimana hipotesis nol diterima sehingga populasi berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data sampel hasil *Post Test* siswa kelas V A berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Untuk melihat pengaruh dari kedua variabel dapat dilakukan dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dari perhitungan secara manual di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi sebesar 0,703. Sedangkan uji koefisien korelasi berbantuan SPSS *ver 22* pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 5 Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		modelopenended	hasilbelajar
modelopenended	Pearson		
	Correlation	1	,703**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	27	27
Hasilbelajar	Pearson		
	Correlation	,703**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	27	27

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,703. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga $r_{hitung} (0,703) > r_{tabel} (0,381)$. Maka terdapat pengaruh yang kuat antara model pembelajaran *Open Ended* terhadap hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang kuat antara model pembelajaran *Open Ended* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 064978 Manunggal sebesar 70,3%. Dan sebanyak 29,7 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji-t. Hipotesis yang diajukan adalah:

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Open Ended* terhadap hasil belajar siswa.

H_o : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Open Ended* terhadap hasil belajar siswa.

Kriteria uji-t dapat dikatakan berpengaruh apabila diperoleh harga $p < 0,05$. Serta hipotesis diterima (H_a) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan ditolak (H_o) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hasil perhitungan hipotesis uji t dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 6 Uji-t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-30.905	22.805		-1.355	.187
	model	2.094	.424	.703	4.940	.000

a. Dependent Variable: hasil

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dapat dilihat hasil signifikan yang diperoleh $0,000 < 0,05$. Hasil perhitungan uji-t dari SPSS *ver* 22 sebesar 4,940. Untuk mendukung hasil uji-t dari SPSS *ver* 22, maka berikut hasil uji-t secara manual. Dapat diketahui dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,940 > 1,708$ yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *Open Ended* terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan bab ini peneliti menguraikan simpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Open Ended* terhadap hasil belajar siswa pada tema VIII lingkungan sahabat kita kelas V SD Negeri 064978 Manunggal Kecamatan Medan Denai Tahun Pembelajaran 2020/2021 sebagai berikut: Pada kelas V A dengan materi pembelajaran Upaya pelestarian lingkungan hidup di SD Negeri 064978 Manunggal Tahun Pembelajaran 2020/2021 kelas V A adalah nilai rata-rata Pre Test 55,11 dengan kategori kurang. Pada kelas V A dengan menggunakan model pembelajaran *Open Ended* pada materi pembelajaran Upaya pelestarian lingkungan hidup di SD Negeri 064978 Manunggal Tahun Pembelajaran 2020/2021 kelas V A adalah nilai rata-rata Post Test 81,62 dengan kategori baik sekali. Pada kelas V A dengan menggunakan model pembelajaran *Open Ended* pada materi pembelajaran Upaya pelestarian lingkungan hidup di SD Negeri 064978 Manunggal Tahun Pembelajaran 2020/2021 kelas V A hasil angket siswa rata-rata Angket Test 53,48 dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil normalitas dengan menggunakan Uji Liliefors dengan hasil $0,1006 < 0,167$ sehingga hipotesis nol diterima sehingga disimpulkan sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Berdasarkan pengujian koefisien korelasi dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,703 artinya $r_{hitung} (0,703) > r_{tabel} (0,381)$. Maka terdapat pengaruh yang kuat dan terdapat pengaruh model pembelajaran *Open Ended* Terhadap hasil belajar di kelas V SD Negeri 064978 Manunggal. Berdasarkan perhitungan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *Open Ended* terhadap hasil belajar siswa pada materi ajar Upaya pelestarian lingkungan hidup di kelas V A SD Negeri 064978 Manunggal Tahun Pembelajaran 2020/2021 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $4,940 > 1,708$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *Open Ended* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Upaya pelestarian lingkungan hidup di kelas V SD Negeri 064978 Tahun Pembelajaran 2020/2021.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas kasih setiaNya yang berlimpah penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing serta semua orang yang terlibat dalam penulisan artikel ini.

2652 Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik – Lisenia Monika Saragih, Darinda Sofia Tanjung, Dewi Anzelina
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1250>

DAFTAR PUSTAKA

- Imelda, & Anazelina, D. (2019). Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skill. *Jurnal Of Mathematics Education And Science*, 5(1), 11–19.
- Istirani, P. (2018). *Ensilopedia Pendidikan*. Medan: Medan Larispa.
- Khairani, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Asjawa Pressindo.
- Kurniawan, D. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: Alfabeta.
- Majjid, A. (2017). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nahrani, K. A. (2019). Pengaruh Pendekatan Open Ended Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Iv Di SD Muhammadiyah 9 Malang. *Eprints*, 1.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Asjawa Pressindo.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hsil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Saepudin, A. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, W. (2013). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, A. (2018). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Simorangkir, F. M. A., & Tanjung, D. S. (2019a). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Multiple Intelligencesberbasis Budaya Batak Angkola Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Education And Development*, 7(4), 302–304.
- Simorangkir, F. M. A., & Tanjung, D. S. (2019b). Implementation Of Multiple Intelligences Approach Based On Batak Angkola Culture In Learning Thematic For Class IV SD Negeri 100620 Pargarutan Julu South Tapanuli District. *Budapest International Research And Critics In Linguistics And Education (Birle) Journal*, 2(4), 547–551. <https://doi.org/10.33258/Birle.V2i4.538>
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2018). *Metode Statistika*. Bandung: PT Tarsito Bandung.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar Dan Pembelejaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Jakarta Kencana.
- Tanjung, D. S. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Di Kelas V SDN 200111 . *Jurnal Ilmiah MBP*, 4 (1), 1-79.
- Wanelly, W., & Fauzan, A. (2020). Pengaruh Pendekatan Open Ended Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 523–533. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.388>